

MODEL PEMBELAJARAN STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION DENGAN BERBANTU MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PADA MATA PELAJARAN MENGELOLA SISTEM KEARSIPAN DI SMK

Team Achievement Division Student Learning Model using Mind Mapping to Improve Learning Activities in the Learning Management of Management System in Vocational School

Didit Agung Prasajo

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran.FKIP. Universitas Sebelas Maret

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI AP Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sukoharjo dalam mengikuti mata pelajaran mengelola sistem arsip Pelajaran Tahun 2016/2017 melalui penerapan model pembelajaran kooperatif dari Student Team Achievement Division (Metode STAD) dengan kombinasi metode pembelajaran Mind Mapping. Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI AP SMK Negeri 1 Sukoharjo tahun akademik 2016/2017 yang berjumlah 36 orang. Hasil penelitian menunjukkan Keaktifan pelajar selama pra-siklus belum mencapai 75%. Pada siklus 1 aktivitas meningkat pada aktivitas aspek visual 61,11%, aktivitas oral 55,56%, aktivitas menggambar 75%, aktivitas mental 69,44% dan aktivitas emosional 75%. Selanjutnya, pada siklus 2 aktivitas mengalami peningkatan signifikan pada aspek visual kegiatan 94,44%, aktivitas lisan 91,67%, aktivitas menggambar 94,44%, aktivitas mental 94,44% dan aktivitas emosional 97,00%.

Kata kunci: STAD, Mind Mapping, Cooperative Learning

Kata Kunci: STAD, Mind Mapping, Administrasi Perkantoran

Abstrak: the purpose of this study was to improve the learning of students of class XI Office Administration of Vocational High School 1 Sukoharjo in learning the subjects of the 2016/2017 lesson archive system through the application of the cooperative learning model of the Division Student Achievement Team (STAD Method) using the Mind Mapping learning method. This type of research conducted by researchers is Classroom Action Research (CAR). The subjects of this study were students of class XI AP of SMK Negeri 1 Sukoharjo in the 2016/2017 academic year which were debated by 36 people. The results showed active students during the pre-cycle had not reached 75%. In cycle 1 activity increased in visual aspect activity 61.11%, oral activity 55.56%, drawing activity 75%, mental activity 69.44% and emotional activity 75%. Furthermore, in cycle 2 the activity increased significantly in the aspect of visual activity 94.44%, oral activity 91.67%, drawing activity 94.44%, mental activity 94.44% and emotional activity 97.00%.

Key word: STAD, Mind Mapping, Office Administration

PENDAHULUAN

Di era perdagangan bebas ini sumber daya manusia (SDM) dituntut untuk meningkatkan kualitas, kompetensi dan keprofesionalan dirinya. Sumber daya manusia yang berkualitas, berkompeten, dan profesional diharapkan dapat berkontribusi positif terhadap upaya untuk tetap dapat bersaing di kancah internasional. Di Indonesia ada beberapa jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, mulai dari swasta sampai yang berstatus negeri. Salah satunya adalah SMK. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah SMK Negeri 1 Sukoharjo. SMK Negeri 1 Sukoharjo merupakan salah satu SMK unggulan yang ada di kota Sukoharjo.

Dalam mata pelajaran mengelola sistem kearsipan ini, perlu pendalaman teori yang baik, sehingga nanti pada saat peserta didik melaksanakan praktik kearsipan, di sekolah maupun praktik di dunia kerja, peserta didik sudah mendapatkan ilmu tentang kearsipan yang baik dan mumpuni. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas XI AP 1 SMK Negeri 1 Sukoharjo pada mata pelajaran mengelola sistem kearsipan,

menunjukkan bahwa masalah dan kendala yang dialami oleh peserta didik yaitu rendahnya keaktifan dan rendahnya antusiasme peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, serta tipe pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran masih didominasi dengan tipe ceramah dan masih berpusat pada guru (Teacher Centered).

Model pembelajaran yang demikian dapat mengakibatkan peserta didik kurang aktif dan kurang antusias pada saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dapat dilihat dari pengamatan pada kelas XI AP 1 yang berjumlah 36 peserta didik perempuan, dimana hanya 30 % peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran dan 70 % peserta didik yang tidak aktif. Kemudian hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan beberapa narasumber.

Kurangnya keaktifan dan antusiasme peserta didik kelas XI AP 1 SMK Negeri 1 Sukoharjo tersebut terjadi karena tipe mengajar yang digunakan oleh guru masih menggunakan tipe mengajar ceramah (Theacher Centered), dengan penggunaan tipe mengajar ceramah tersebut kebanyakan peserta didik mengalami

kebosanan dan kejenuhan, dikarenakan tidak adanya inovasi dan kreatifitas guru selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga akan berdampak terhadap keaktifan peserta didik yang menurun dan kurangnya antusiasme peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran.

Pembelajaran dengan model STAD mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan bagi siswa selama proses pembelajaran. Pembelajaran yang demikian akan mampu membangkitkan semangat bagi siswa untuk belajar sehingga akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa yang optimal. Terdapat beberapa faktor yang menjadikan model ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Faktor tersebut adalah karakter STAD sebagai model pembelajaran yang menuntut kerjasama, pembelajaran berpusat pada siswa (Student Centered), dan adanya penghargaan bagi tim terbaik.

Dengan karakter STAD yang menekankan pada kerjasama dalam kelompok, pembelajaran berpusat pada siswa (Student Centered), dan adanya penghargaan bagi tim terbaik akan membuat siswa lebih meningkatkan

aktivitas dan semangat siswa, khususnya aktivitas dalam berkomunikasi dengan sesama teman anggota kelompok belajarnya. Kemudian dengan adanya penghargaan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, dengan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan motivasi siswa yang tentunya partisipasi aktif tersebut berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Mind mapping menurut (Buzan, 2006), *mind map* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak. *mind map* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita. Bila dilihat dari faktor ekstern yang mempengaruhi hasil belajar yaitu model pembelajaran maka model pembelajaran *mind map* cocok digunakan. Dengan model pembelajaran *mind map* akan membantu peserta didik belajar menyusun, dan menyimpan sebanyak mungkin informasi yang didapatkan, dan mengelompokkannya dengan cara alami, memberi akses yang mudah dan langsung

(ingatan yang sempurna) kepada apa pun yang peserta didik inginkan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Sukoharjo semester genap tahun pelajaran 2016/2017 pada mata pelajaran mengelola sistem kearsipan. Pemilihan subjek dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan yaitu subjek tersebut mempunyai permasalahan-permasalahan yang telah teridentifikasi pada saat pra observasi. Peserta didik kelas tersebut berjumlah 36 peserta didik. Guru yang dijadikan subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran mengelola sistem kearsipan.

Untuk mendapatkan data yang relevan, akurat dan terpercaya maka diperlukan beberapa teknik pengumpulan data yang baik. Penggunaan teknik pengumpulan data yang baik sangat diperlukan, agar data yang diperoleh bisa relevan, akurat dan terpercaya sehingga hasil penelitian juga akan maksimal. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu: observasi, interview, dokumentasi.

Menurut purwanto (2013: 19) secara umum triangulasi mengacu pada pencarian konsistensi temuan oleh pengamat yang berbeda-beda, baik pengamatan instrumen, tipe pengamatan, waktu, tempat, dan situasi penelitian. Triangulasi mencakup tipe-tipe kaji ulang, dan meliputi praktik-praktik yang biasanya diikuti untuk memperkirakan validitas dan reabilitas temuan-temuan peneliti. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data dan triangulasi tipe. Menggunakan triangulasi data karena dalam penelitian ini menggunakan sumber data yaitu proses pembelajaran, hasil wawancara, dan dokumen. Sedangkan triangulasi tipe diperoleh dari wawancara, observasi dan dari dokumentasi.

PEMBAHASAN

Pada awal sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan kombinasi tipe pembelajaran Mind Mapping, berdasarkan permasalahan yang muncul bahwa keadaan pada saat proses pembelajaran yang sedang berlangsung peserta didik masih kurang

menunjukkan keaktifan. Proses pembelajaran saat sekarang peserta didik hanya sebagai pendengar sehingga sebagian besar peserta didik cenderung pasif, sedangkan peserta didik yang aktif hanya beberapa peserta didik, dan tidak ada timbal balik meskipun guru sudah memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk bertanya. Dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa peserta didik cenderung pasif dikarenakan lebih banyak mengobrol dengan peserta didik lainnya yaitu ngobrol diluar materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran, maupun mengantuk. Berdasarkan permasalahan tersebut dikarenakan guru menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu ceramah dalam menyampaikan materi dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut sebagai tindak lanjut dari observasi awal, maka peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan kombinasi tipe pembelajaran *Mind Mapping*.

Berdasarkan tindakan yang dilakukan di setiap siklus dapat terlihat peningkatan keaktifan peserta didik kelas XI Administrasi Perkantoran 1 SMK

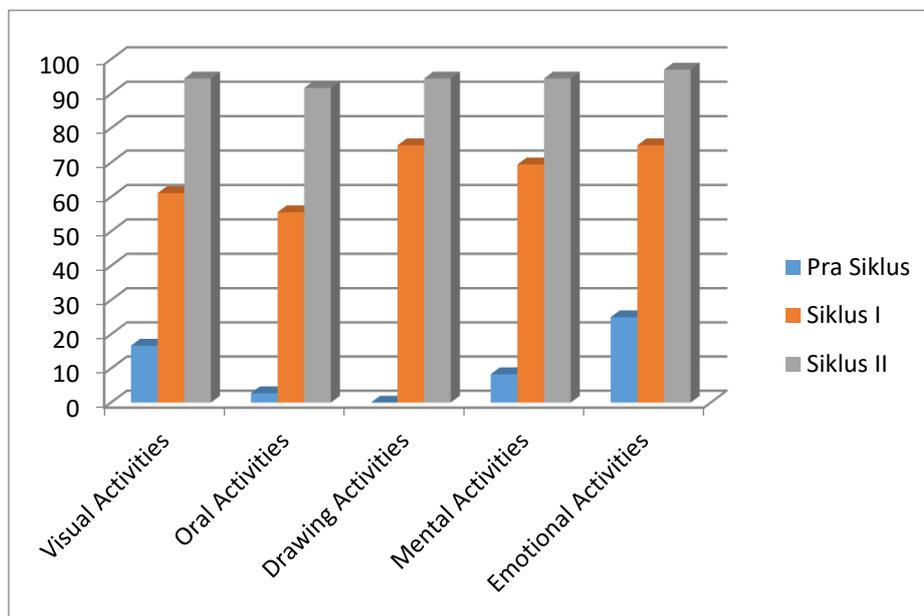
Negeri 1 Sukoharjo. Kegiatan dilaksanakan dimulai dari pra siklus ke siklus 1 terjadi peningkatan keaktifan akan tetapi belum maksimal. Kemudian dilanjutkan ke siklus 2, pada kegiatan siklus 2 keaktifan peserta didik mengalami peningkatan lebih besar lagi dan hasil keaktifan setiap aspeknya sudah mencapai target yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu 80 %.

Keaktifan peserta didik pada mata pelajaran Sistem Kearsipan setiap siklusnya dapat diukur dari beberapa indikator, yaitu: *Visual Activities*, pada siklus I mencapai 61,11%, terdapat peningkatan pada siklus II menjadi 94,44%. *Oral Activities*, pada siklus I mencapai 55,56%, terdapat peningkatan pada siklus II menjadi 91,67%. *Drawing Activities*, pada siklus I mencapai 75,00%, terdapat peningkatan pada siklus II menjadi 94,44%. *Mental Activities*, pada siklus I mencapai 69,44%, terdapat peningkatan pada siklus II menjadi 94,44%. *Emotional Activities*, pada siklus I mencapai 75%, terdapat peningkatan pada siklus II menjadi 97%.

Peningkatan keaktifan sistem pada mata pelajaran sistem Berdasarkan

Gambar 1` menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan kombinasi tipe pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan keaktifan

peserta didik pada mata pelajaran mengelola sistem kearsipan. Keaktifan peserta didik pada *visual activities, oral activities, drawing activities, mental activities, dan emosional activities* mengalami peningkatan.



Gambar 1. Grafik Perbandingan Persentase Keaktifan

Hal tersebut diatas diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Hafiz (2011) bahwa semakin beragamnya sistem pendidikan dunia, penting bagi guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang cocok dan efektif dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru harus melibatkan guru dan memberikan keterampilan kepada peserta didik sehingga pembelajaran mendapatkan hasil yang

optimal. Menurut penelitian Nagib (2003) mengemukakan bahwa keefektifan STAD dalam pembelajaran sekolah dapat mengetahui kelompok, jenis kelamin, wilayah, dan kemampuan mana yang paling dominan dari peserta didik. Selanjutnya dalam penelitian Muhammad (2010) bahwa STAD adalah paradigma instruksional yang lebih efektif dalam pembelajaran dibandingkan dengan tipe

tradisional sebab terdapat keterlibatan belajar yang lebih tinggi, sehingga menjadi strategi pembelajaran yang aktif.

Selanjutnya, Penelitian yang dilakukan diperkuat oleh D. Hallen (2015) bahwa tipe *mind mapping* menjadi alat bantu bagi guru dalam pembelajaran yang

SIMPULAN

Aspek visual activities yang meliputi memperhatikan dan membaca pada pra siklus sebesar 16,67%, kemudian meningkat menjadi 61,11% pada siklus 1 pada siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 94,44%. Aspek oral activities 55,56% pada siklus 1. Kemudian dilakukan tindakan pada siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 91,67%. Aspek drawing activities sebesar 75%

efektif dan membawa hasil positif apabila diterapkan dalam pembelajaran. Sedangkan Ozgul (2017) bahwa Tipe *mind mapping* menjadikan keterampilan dari peserta didik menjadi tingkat tinggi.

pada siklus 1. Kemudian dilakukan tindakan pada siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 94,44%. Aspek mental activities sebesar 69,44% pada siklus 1 pada siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 94,44%. Aspek emotional activities sebesar 75% pada siklus 1 pada siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 97%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- D.Hallen. (2015). Effectiveness of Mind Mapping In English Teaching Among Viii Standard Students. *I-Manager's Journal on English Language Teaching*, Vol. 5 (1). Pp. 45-50.
- Muhammad. (2010). Student Team Achievement Division (STAD) As An Active Learning Strategy: Empirical Evidence From Mathematics Classroom. *Journal of Education and Sociology*. ISSN: 2078-032X, December. Pp. 15-20.

- Mulyasa. 2013. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nagib M. A. (2010). The Effectiveness of Student Team Achievement Division (STAD) For Teaching High School Chemistry In The United Arab Emirates. *International Journal of Science Education* ISSN 0950–0693. Pp. 605-624.
- Ozgul. (2017). The Effect of Using Mind Maps on the Development of Maths and Science Skills. *Cypriot Journal of Educational Sciences*. Vol 12 (1), pp. 32-45.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Rajawali Press.